



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Senin

Tanggal: 28 November 2016

Halaman: 6

Kirab Shafaran Sarana Tolak Bala

YOGYA (KR) - Rintik hujan yang mengguyur Kota Yogyakarta tidak menyurutkan semangat warga Gondolayu Lor Kelurahan Cokrodingratan Jetis Yogyakarta melaksanakan Kirab Shafaran 1.000 Apem 2016 yang diikuti ratusan warga masyarakat yang mengarak apem dan lempur, Minggu (27/11) sore.

"Ada dua tujuan digelar kegiatan ini, yakni agama dan budaya. Tujuan budaya tentu saja bentuk syiar Islam serta pada sisi budaya diwujudkan melalui pertunjukan atribut kejawaan yang menjadi akar budaya Jawa," papar Ketua Panitia M Makrus dijumpai **KR** di sela kegiatan.

Ditambahkan Makrus, bagi warga Gondolayu Lor Shafaran memiliki makna ritual tolak bala. Paling tidak ada tiga harapan yang dilambungkan

dalam kirab tersebut, yakni bentuk sedekah disimbolkan dengan lempur yang dimaksudkan sebagai perekat persaudaraan, dan apem sebagai simbol saling maaf-memaafkan. Selanjutnya ukhuwah antarsesama, sebagai wujud guyub rukun ber-Bhinneka Tunggal Ika di tengah masyarakat serta bentuk ibadah ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan memperbanyak doa.

"Bagi masyarakat Jawa khususnya percaya di bulan Safar cukup banyak bencana yang terjadi. Karena itu tiap hari Rabu di akhir bulan Safar dalam kalender Hijriah kami selalu memanjatkan doa. Untuk doa bersama baru akan kami panjatkan secara bersama-sama, Selasa (29/11) besok malam nanti," ungkapnya.

Setelah melalui rute kirab yang di-

awali dari Depan RW 11 menuju Jalan Jenderal Sudirman, menuju perempatan Tugu Pal Putih, kemudian ke utara melewati Jalan AM Sangaji, Perempatan Jetis, Jalan Wolter Monginsidi, Jalan Magelang, Perempatan Pingit menuju Jalan Pangeran Diponegoro untuk selanjutnya kembali ke Gondolayu Lor, apem dan lempur yang diarak lantas diperebutkan kepada warga.

"Termasuk ogoh-ogoh yang dikirab lalu dibakar, sebagai simbol menyingkirkan kejelekan yang ada agar terhindar dari bencana," kata Makrus.

Sebelum kirab dilaksanakan, masyarakat terlebih dulu menggelar doa bersama dan salat tolak bala sebanyak 2 rakaat di masjid setempat. Barulah perlahan rombongan kirab yang terdiri dari empat RW, 8, 9, 10 dan 11 bergerak melewati rute yang sudah ditetapkan. **(R-7)-a**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Cokrodingratan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005